



Pedagogi Islam dan Nilai-Nilai Humanis dalam Pendidikan Islam Kontemporer

M. Zainuddin Alanshori

Universitas Islam Lamongan

Email: zen.120888@unisla.ac.id

Siti Suwaibatul Aslamiyah

Universitas Islam Lamongan

Email: suwaiba_2012@unisla.ac.id

Salman Zahidi

Universitas Islam Lamongan

Email: salmanzahidi04@gmail.com

Abstract: *The reconstruction of Islamic pedagogic concepts and the integration of humanistic values in contemporary Islamic education is a strategic response to global challenges such as spiritual crises, social pressures, and moral decadence. This research aims to explore how Islamic pedagogic concepts can be reconstructed with an approach to the humanistic values of Islamic education in the contemporary era? And what are the forms of integration of humanistic values in learning practices in Islamic educational institutions? The method used is Systematic Literature Review (SLR) This approach is also in accordance with the guidelines of Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). The results of the study show that pedagogic approaches based on humanistic values, such as empathy, self-awareness, spirituality, and active participation, are able to present a learning space that is not only cognitive, but also touches the affective and moral dimensions of students. Thus, humanistic Islamic education is not only a bridge between tradition and modernity, but also a cultural and spiritual force in building a generation that is intelligent, moral, and ready to face the dynamics of the world wisely.*

Keywords : *Pedagogic, Islamic Education, Humanistic Education*

Pendahuluan

Dari zaman klasik hingga zaman modern, pendidikan Islam sebagai sistem nilai, tradisi intelektual, dan praktik pedagogik telah mengalami perkembangan yang signifikan.¹ Di tengah transformasi sosial dan tantangan globalisasi, pendidikan Islam tidak hanya perlu mempertahankan nilai-nilai keilahian tetapi juga menjawab tuntutan manusia dan kemajuan

¹ Diego Alejandro Vivas, "Vigencia de Las Tradiciones Pedagógicas : Una Dialéctica Entre Paradigmas de La Educación y La Pedagogía Con La Formación Médica Contemporánea," *Educación Médica* 25, no. 3 (2024): 100899, <https://doi.org/10.1016/j.edumed.2024.100899>.

zaman. Oleh karena itu, sangat penting untuk merekonstruksi pendekatan pendidikan Islam dengan menekankan nilai-nilai humanistik sebagai inti dari praksis pendidikan yang berubah.

2

Menurut nilai humanistik, pendidikan harus memanusiakan siswa, memfasilitasi pertumbuhan spiritual dan intelektual mereka, dan membentuk individu yang mampu berkontribusi pada kebaikan sosial. Nilai humanistik tidak asing bagi Islam. Penghormatan terhadap manusia sebagai makhluk mulia (*al-insān al-karīm*), yang memiliki akal, kehendak bebas, dan tanggung jawab moral, telah digariskan sejak awal agama Islam. (Khairuddin et al., 2023).

Namun, dalam dunia pendidikan Islam modern, penerapan nilai-nilai tersebut masih menghadapi banyak tantangan, termasuk kurikulum, metodologi pembelajaran, dan orientasi kelembagaan. Terjadi pergeseran dari pendekatan pendidikan yang otoriter ke model pembelajaran yang dialogis, berpartisipasi, dan berpusat pada peserta didik di dunia pendidikan saat ini. Paradigma ini sejalan dengan prinsip humanistik yang menghargai keberagaman, kebebasan berpikir, dan otonomi individu. Pendidikan Islam tidak dapat mengabaikan perubahan ini jika ingin tetap relevan. Sangat penting untuk mengevaluasi dan merekonstruksi metode pendidikan tradisional agar sesuai dengan nilai-nilai zaman dan ajaran Islam. Metode ini menekankan hafalan, ketundukan total pada otoritas guru, dan kurangnya ruang untuk berpikir kritis.

Sebuah penelitian telah menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai humanistik ke dalam pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk membentuk orang Muslim yang terbuka, inklusif, dan bertanggung jawab sosial. Misalnya, penelitian oleh Khairuddin et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang menekankan aspek tubuh, rohani, dan akal manusia secara keseluruhan berkontribusi positif pada pembentukan karakter siswa. Studi ini menggunakan konteks Malaysia sebagai laboratorium sosial untuk menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan secara humanistik dalam pendidikan formal.

Selain itu, pendekatan ini menekankan betapa pentingnya hubungan yang kuat antara guru dan murid. Hubungan ini tidak terjadi dalam hubungan kuasa yang kejam, tetapi dalam lingkungan di mana mereka bekerja sama dan menghormati satu sama lain.

Sementara itu, Al-Aidaros & Shukri (2024) menggarisbawahi betapa pentingnya merevisi pendidikan Islam di era kecerdasan buatan (AI). Mereka mengatakan bahwa paradigma pendidikan baru perlu dibangun dengan mempertahankan nilai-nilai humanistik Islam dan moralitas selain beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Menurut perspektif ini, sangat sulit bagi pendidikan Islam untuk mengembangkan metode yang tidak hanya melibatkan alat digital tetapi juga dapat membangun kesadaran moral dan spiritual peserta didik dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks dan terotomatisasi.

Selain aspek etis dan teknologi, pendidikan Islam juga perlu mendialogkan dirinya dengan pemikiran filsafat dan wacana kritis kontemporer. Yazdi (2019), Dalam studinya terhadap hermeneutika Islam dan pemikiran postmodern, dia menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peluang yang sangat baik untuk membangun epistemologi yang kontekstual

² Christopher Jensen, Ivette Vargas-, and O Bryan, "Comparative Religious Studies : A Pedagogy for Troubled Times ?," 2024, 54–61, <https://doi.org/10.1111/teth.12671>.

dan terbuka. Ia menawarkan pendekatan konstruktif terhadap pendidikan Islam yang menekankan dialektika antara wahyu dan akal, sehingga pemahaman dan praktik yang terus berkembang ditekankan antara keduanya. Karena perspektif ini mendorong keterbukaan terhadap pluralitas makna dan kompleksitas realitas, itu sangat penting dalam proses membangun pedagogik Islam humanistik.

Selain itu, penggunaan teknologi dan desain pembelajaran dipengaruhi oleh pendekatan humanistik dalam pendidikan Islam. Menurut Zawawi et al. (2016), Kesuksesan penggunaan e-learning dalam pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuan institusi pendidikan untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Teknologi dalam pendidikan dapat menghilangkan nilai-nilai humanistik dan menjadikan proses pembelajaran sebagai aktivitas mekanis yang kehilangan nilai spiritual jika tidak dikelola dengan hati-hati. Oleh karena itu, nilai-nilai keislaman harus dimasukkan ke dalam desain pembelajaran berbasis digital dengan prioritas tinggi, tidak hanya dalam materi pelajaran tetapi juga dalam pendekatan, metode, dan interaksi antara pendidik dan siswa.

Namun, masalah besar masih ada. Salah satunya adalah pemahaman yang berbeda tentang apa itu "nilai humanistik" dalam Islam.³ Pendekatan normatif-dogmatis masih digunakan oleh banyak lembaga pendidikan Islam. Akibatnya, nilai-nilai humanistik sering dianggap sebagai bagian dari diskusi Barat yang sekuler. Namun, tokoh-tokoh seperti Al-Farabi, Ibn Miskawayh, dan Al-Ghazali menunjukkan betapa kayanya sejarah intelektual Islam dengan nilai-nilai humanisme yang mendalam. Mereka menekankan bahwa pendidikan sangat penting untuk membangun akhlak, membebaskan jiwa dari kebodohan, dan mengembangkan semua potensi insani.

Dalam konteks yang lebih kontemporer, perkembangan wacana pendidikan Islam mulai menunjukkan arah positif. Studi terbaru⁴ menunjukkan minat yang meningkat terhadap pendidikan Islam yang berpusat pada prinsip moral dan spiritualitas. Namun, metode ini hanyalah teori dan belum diterapkan secara luas dalam praktik pendidikan, terutama dalam kurikulum dan teknik pengajaran di institusi pendidikan Islam. Oleh karena itu, untuk mendorong perubahan sistemik menuju pendidikan Islam yang lebih humanistik, inklusif, dan transformatif, akademisi, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan harus bekerja sama.

Studi ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam beberapa hal, terutama dalam hal rekonstruksi pendidikan Islam berbasis nilai humanistik secara sistematis dan kontekstual. Hal ini dilakukan dengan menyajikan sintesis antara tradisi intelektual Islam klasik dan pemikiran tentang pedagogik modern, dengan menjadikan nilai humanisme Islam sebagai fondasi etis untuk pengembangan kurikulum, hubungan guru-murid, dan model pembelajaran dialogis.

Pentingnya penelitian ini adalah tujuan untuk mengevaluasi kembali gagasan pedagogik Islam dengan menggunakan pendekatan humanistik dalam konteks pendidikan Islam modern.

³ Claire Alkouatli and Claire Alkouatli, "Illuminating Data beyond the Tangible: Exploring a Conceptually-Relevant Paradigmatic Frame for Empirical Inquiry with Muslim Educators Inquiry with Muslim Educators," *International Journal of Qualitative Studies in Education* 37, no. 8 (2024): 2466–84, <https://doi.org/10.1080/09518398.2024.2318301>.

⁴ H M Al-Shanawani, "Evaluation of Self-Learning Curriculum for Kindergarten Using Stufflebeam's CIPP Model," *SAGE Open* 9, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.1177/2158244018822380>.

Studi ini percaya bahwa pedagogik Islam bukan hanya tentang metode pengajaran; itu adalah paradigma nilai yang mendasari tujuan pendidikan, relasi guru-murid, dan struktur kurikulum. Pendekatan humanistik dianggap sebagai upaya rekontekstualisasi nilai-nilai dasar Islam untuk menjawab kebutuhan dan tantangan zaman, bukan sebagai wacana asing.

Dua pertanyaan utama menggerakkan penelitian ini: Bagaimana konsep pendidikan Islam dapat direkonstruksi dengan menggunakan nilai-nilai humanistic pendidikan Islam di era modern? Selain itu, bagaimana institusi pendidikan Islam dapat menerapkan prinsip humanistik dalam proses pendidikan mereka? Studi ini menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan memberikan gambaran menyeluruh tentang pedagogi Islam dan nilai humanistik dalam pendidikan Islam kontemporer. Selain itu, itu memberikan pedoman berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas penelitian di bidang ini. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan literatur saat ini dengan melakukan penelitian yang mendalam, terorganisir, dan relevan dengan kebutuhan penelitian saat ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang tren, metode, dan hasil penelitian yang dipublikasikan dari tahun 2020 hingga 2025. Pendekatan ini juga sesuai dengan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Data dikumpulkan dengan melakukan penelusuran jurnal ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional yang berkualitas. Untuk memudahkan dan membatasi hasil penelitian maka disusun research question sebagai berikut:

Tabel 1. Research Question and Focus

RQ 1 :	Bagaimana konsep pedagogik Islam dapat direkonstruksi dengan pendekatan nilai-nilai humanistic pendidikan Islam di era kontemporer?
RQ 2 :	Apa saja bentuk integrasi nilai-nilai humanistik dalam praktik pembelajaran di lembaga pendidikan Islam?

Selanjutnya, proses penyaringan data menggunakan kata kunci atau keyword untuk mencari sumber data dan literatur yang relevan dengan subjek penelitian. Data yang dikumpulkan terdiri dari data penelitian yang terindeks dalam Scopus dan Sinta melalui platform publish or perish, serta scopus yang diekspor melalui aplikasi Mendeley, jurnal nasional dan internasional dengan bahasa dan tahun yang telah ditentukan oleh peneliti. Untuk mengumpulkan data dan memastikan penelitian dilakukan secara sistematis, kata kunci dalam artikel ini adalah "Pedagogi Islam", "Prinsip Humanistik", "Pendidikan Islam Modern", dan "SLR" adalah item pelaporan pilihan untuk tinjauan sistematis dan aliran meta-analisis (PRISMA). Berikut ini adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti:

1. Kriteria inklusi dan eksklusi untuk seleksi publikasi

Pada tahap inklusi dan eksklusi, peneliti menetapkan persyaratan untuk artikel penelitian. Pertama, cari artikel di database Scopus, ScienceDirect, Publish, atau Perish. Kedua, pastikan bahwa artikel diterbitkan di jurnal dari tahun 2020 hingga 2025. Ketiga, cari artikel berdasarkan kesesuaian dengan tema penelitian. Setelah mendapatkan artikel yang sesuai dengan tema penelitian, peneliti melakukan screening untuk melakukan analisis menyeluruh.

Tabel 2. Sumber Pangkalan Data dan Kata Kunci

Pangkalan data	Keywords	Jumlah dokumen
Scopus, ScienceDirect dan Publish or Perish	"Islamic Pedagogy", "Humanistic Values", "Contemporary Islamic Education",	512

Pada 24 Mei 2025, 232 dokumen ditemukan di Scopus dengan kata kunci "Pedagogi Islam", "Prinsip Humanistik", dan "Pendidikan Modern Islam". Ada juga 80 dokumen ditemukan di ScienceDirect dan 200 dokumen ditemukan di Publish or Perish. Digunakan kategori inklusi dan eksklusi dengan menetapkan beberapa kriteria untuk menentukan kelayakan artikel untuk digunakan sebagai sumber data analisis:

Tabel 3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kreteria	Inklusi Creteria	Eksklusi Creteria
Access Type	Open Access	Not Open Access
Kualitas	Terbaca	Duplikasi Tidak Terbaca Aplikasi Mendeley
Fokus Penelitian	Pedagogik Islam dengan pendekatan nilai-nilai humanistic pendidikan Islam	Penelitian di luar Pedagogik Islam dan humanistic pendidikan
Jenis Penelitian	Penelitian Sistematis Literatur Review, Studi kualitatif maupun kuantitatif	Penelitian yang hanya bersifat opini atau studi hanya focus pada Pendidikan umum
Periode Publikasi	2020-2025	Sebelum 2020
Jenis Sumber	Artikel yang dipublikasikan pada jurnal internasional Scopus, ScienceDirect dan Publish or Perish	Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal atau konferensi yang tidak atau belum terindeks dalam basis data akademik yang diakui
Bahasa	Inggris	Selain Bahasa Inggris

Tujuan dari kriteria penelitian empiris dan publikasi lima tahun terakhir adalah untuk memastikan bahwa penelitian yang disertakan dalam penelitian ini adalah terbaru dan relevan dengan pedagogi Islam dengan pendekatan nilai-nilai humanistic untuk pendidikan Islam. Dengan berkonsentrasi pada satu bahasa, kriteria bahasa membuat analisis dan perbandingan penelitian lebih konsisten dan menghindari perbedaan makna yang mungkin disebabkan oleh variasi bahasa atau terjemahan.

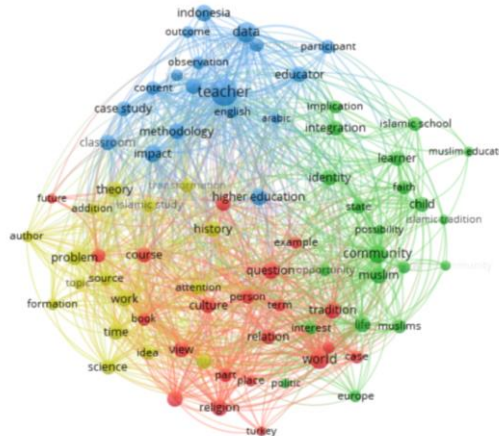
2. Penyaringan dan penilaian kelayakan untuk analisis data

Semua artikel yang ditemukan dalam database scopus disaring sesuai kebutuhan. Artikel yang relevan dicantumkan, dan yang tidak relevan tidak digunakan. Untuk artikel penyaringan, judul, abstrak, dan kata kunci disesuaikan. Tema yang sama dibuang, artikel yang dipilih dimasukkan ke dalam aplikasi Mendeley dan disimpan dalam bentuk Sistem Informasi Penelitian (RIS). Selanjutnya, jaringan awal keterkaitan dipotong dengan VOSviewer. Untuk mendukung argumen penelitian yang

relevan, Anda harus melakukan analisis awal artikel yang digunakan penelitian dengan VOSviewer. Hal ini dapat diamati melalui

Gambar 4:

Visualisasi intelektual terkait kajian Pedagogik dan Humanistik dalam Pendidikan Islam



Hasil analisis VOSviewer menunjukkan hubungan antara berbagai topik studi pedagogi Islam dan nilai humanistik dalam pendidikan Islam kontemporer. Setiap warna menunjukkan kumpulan tema yang berhubungan. Klaster merah terdiri dari kata-kata seperti tradisi, agama, dan budaya, yang menunjukkan bahwa sejumlah besar penelitian mempelajari peran budaya, agama, dan tradisi dalam pendidikan Islam. Ini menunjukkan bahwa nilai humanistik yang diterapkan dalam pendidikan Islam banyak berasal dari warisan budaya dan agama.⁵

Klaster hijau dan biru menunjukkan fokus pada metode pendidikan modern. Kata-kata seperti guru, metodologi, integrasi, dan siswa menunjukkan penekanan pada proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pedagogik Islam saat ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan di dalam diri siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, mereka juga bertindak sebagai pendidik nilai. Selain itu, kata-kata seperti identitas, komunitas, dan pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan Islam juga berkontribusi pada pembentukan identitas dan penanganan masalah sosial. Pendidikan Islam yang didasarkan pada nilai humanistik membantu anak-anak mempertahankan identitas mereka tanpa kehilangan jati diri mereka. Akibatnya, temuan pemetaan ini membantu menjelaskan bagaimana pedagogik Islam berkembang dari pendekatan tradisional ke arah yang lebih sesuai dengan tuntutan masyarakat modern.

3. Ekstraksi Data

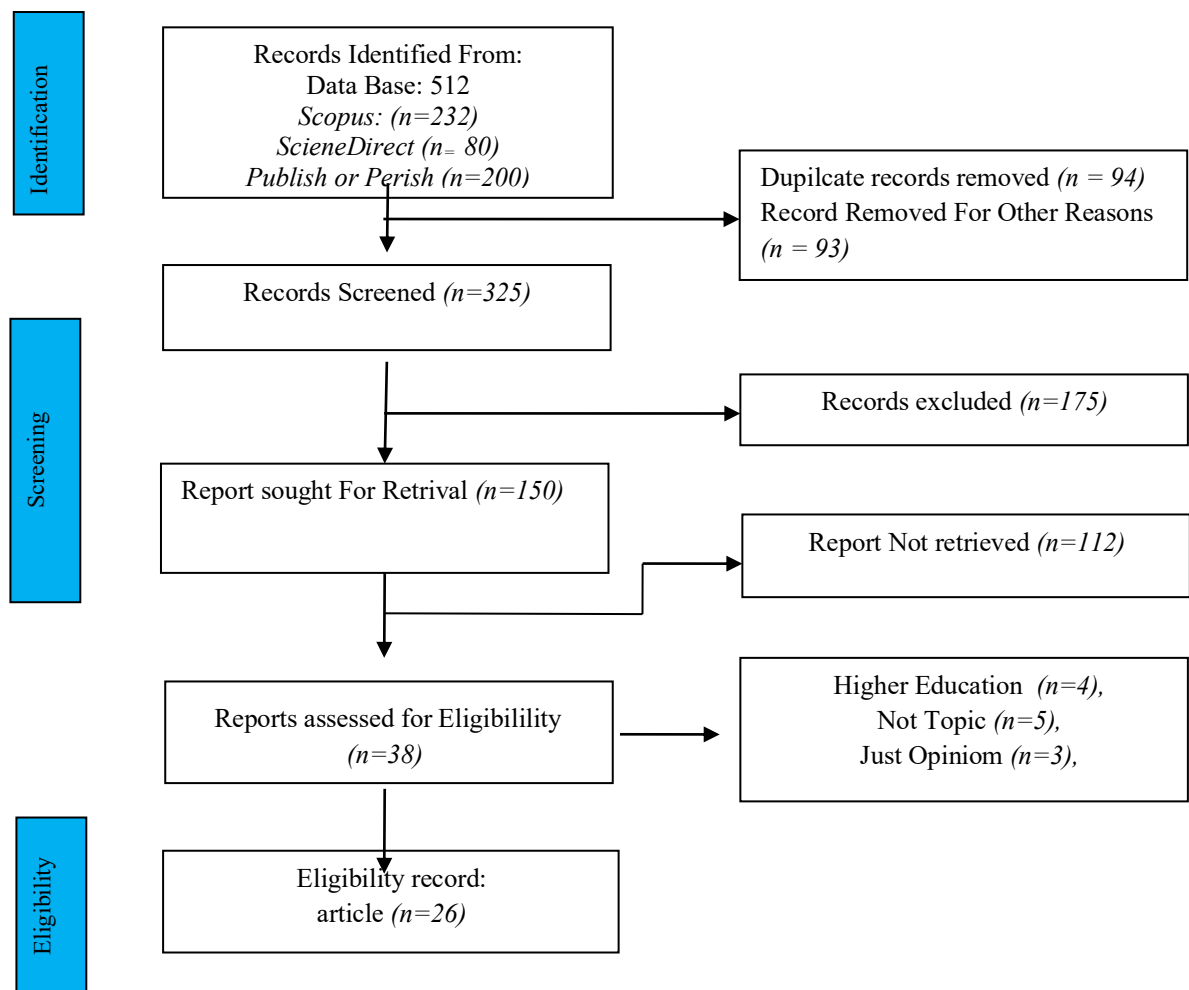
Proses pencarian dan seleksi literatur dari basis data *Scopus*, *ScienceDirect Publish or Perish* telah dilakukan mulai 24 Mei 2025. Dengan fokus pada judul, abstrak, dan kata kunci, didapatkan 512 artikel yang dipublikasikan pada tahun 2020-2025 yang relevan dengan topik yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu pada *Pedagogik Islam dengan pendekatan nilai-nilai humanistic pendidikan Islam*. Pada

⁵ S. Kusnandar, K., & Ma'arif, "Konsep Pedagogik Islam Dalam Pembelajaran Abad 21: Integrasi Nilai Dan Teknologi," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 55–68.

tahap identifikasi dari 512 artikel yang di eliminasi 325 karena duplikasi, file rusak dan tidak sesuai dengan kriteria inklusi.

Selain itu, dari literatur yang tersisa, sebanyak 325 artikel diselidiki untuk memastikan bahwa mereka adalah studi yang relevan dengan topik penelitian. Namun, 150 artikel telah dibuang karena beberapa alasan, seperti bahwa studi pendidikan tinggi hanyalah opini atau teori dan tidak sesuai dengan topik penelitian. Pada tahap akhir, hasil dari 26 artikel yang telah diselidiki yang memenuhi kriteria inklusi dinilai untuk kelayakan. Hasil ini akan dimasukkan ke dalam bagian analisis data. Giagram flow PRISMA berikut menggambarkan proses tersebut secara visual.

Gambar 5. Pencarian Data Alur PRISMA



Hasil dan Pembahasan

Pemetaan artikel tentang Pedagogik Islam dengan pendekatan nilai-nilai humanistic pendidikan Islam

Pada awalnya, teridentifikasi sebanyak 512 artikel dengan menggunakan kata kunci "Islamic Pedagogy", "Humanistic Values", dan "Contemporary Islamic Education", berdasarkan hasil pencarian dari database Publish or Perish, Scopus, dan ScienceDirect.

Setelah proses identifikasi yang menggunakan alur diagram Prisma, 26 artikel memenuhi kriteria yang ditetapkan dan dapat dimasukkan. 26 artikel akan diperiksa berdasarkan berbagai informasi, seperti nama penulis, tahun publikasi, informasi jurnal (seperti nama jurnal, volume, edisi, tahun, jenis publikasi, akreditasi Scopus, dan relevansi dengan pertanyaan penelitian (RQ). Pertanyaan penelitian akan berfokus pada bagaimana konsep pendidikan Islam dapat direkonstruksi dengan pendekatan nilai-nilai humanistic pendidikan Islam di era modern dan bagaimana nilai-nilai humanistic dapat diintegrasikan dalam praktik pendidikan. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi ditunjukkan dalam grafik berikut:

Gambar 6. Pemetaan Artikel yang masuk inklusi

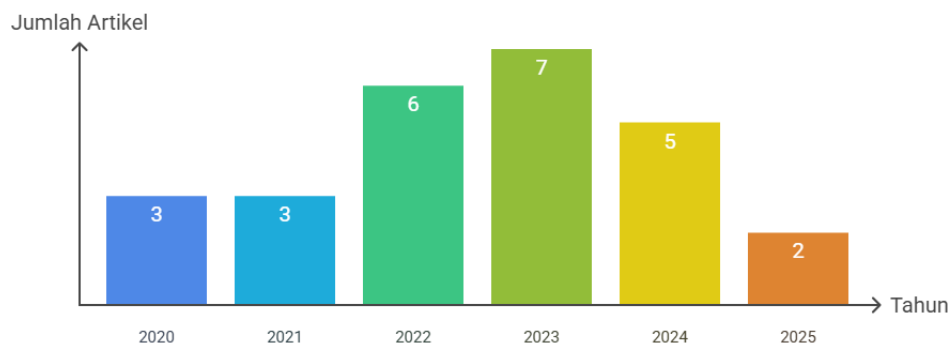
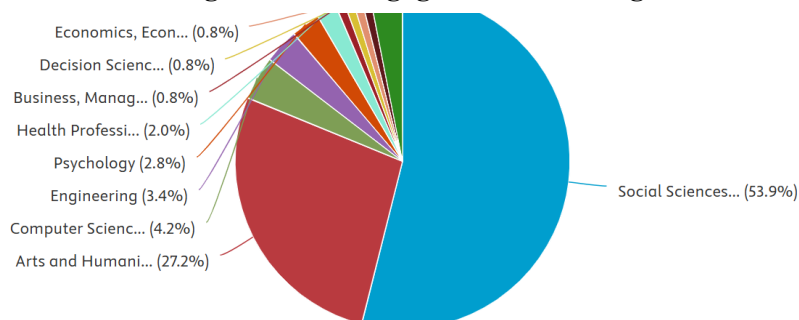


Diagram batang di atas menunjukkan jumlah artikel yang diterbitkan dari tahun 2020 hingga 2025 tentang pedagogi Islam dan nilai humanistik dalam pendidikan Islam. Terdapat tiga artikel pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2022, jumlah ini meningkat menjadi enam artikel dan tetap stabil pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa peneliti sangat memperhatikan tema pedagogik Islam selama dua tahun tersebut. Namun, pada tahun 2024, jumlah artikel kembali turun menjadi 5, dan pada tahun 2025, hanya ada dua artikel lagi. Penurunan ini dapat menunjukkan bahwa minat telah berkurang atau bahwa metode baru diperlukan untuk menjaga kajian pedagogik Islam relevan dalam perkembangan pendidikan saat ini.

Keterkaitan Studi Pedagogik Islam dan Nilai Humanistik Pendidikan dengan berbagai bidang Keilmuan

Gambar ini merupakan diagram pie yang menunjukkan distribusi dokumen berdasarkan bidang keilmuan (*subject area*) terkait kajian *Pedagogik Islam, Nilai Humanistik Pendidikan* yang diambil dari basis data Scopus:

Gambar 7. Diagram Pie Pedagogik Dalam Berbagai ke Ilmuan



Berdasarkan data dari Scopus, diagram pie di atas menunjukkan bidang keilmuan yang terlibat dalam publikasi tentang pedagogik dan nilai humanistik dalam pendidikan. Dengan 29,2 persen, bidang sains sosial mendominasi, menunjukkan bahwa subjek ini paling banyak dibahas dalam bidang pendidikan dan sosial. Selain itu, minat terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga terlihat di bidang komputer (13,7%) dan teknik (13,0%). Matematika (9,9%) dan kesehatan (8,7%) juga berkontribusi, menunjukkan bahwa pendekatan humanistik juga relevan dalam sains dan kesehatan. Arti dan Ilmu Pengetahuan (5,6%) dan Psikologi (3,1%) menunjukkan bahwa aspek budaya dan psikologis penting. Secara umum, informasi ini menunjukkan bahwa berbagai bidang ilmu, terutama ilmu sosial, berfokus pada pedagogik dan nilai humanistik.

Konsep pedagogik Islam dapat direkonstruksi dengan pendekatan nilai-nilai humanistic pendidikan Islam di era kontemporer

Sebuah pendekatan nilai-nilai humanistik yang berakar pada prinsip-prinsip moralitas, spiritualitas, dan keutuhan manusia harus digunakan untuk merekonstruksi konsep pedagogik Islam di era modern. Pendidikan Islam juga harus menempatkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai dasar pembentukan siswa, sama seperti pendidikan profesional modern, seperti pendidikan kedokteran, yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan moral. Metode ini menekankan bahwa proses pendidikan tidak semata-mata memberikan pengetahuan; itu juga mendidik karakter dan empati sosial. Ini sejalan dengan tujuan utama Islam untuk membentuk insan kamil. Oleh karena itu, rekonstruksi pedagogik Islam yang humanistik bukan hanya merupakan tanggapan terhadap tantangan kontemporer, tetapi juga merupakan cara yang bijaksana untuk mempertahankan relevansi dan kekuatan transformasi pendidikan Islam dalam kehidupan masyarakat dunia saat ini.⁶

Pembangunan kembali pedagogi Islam di era kontemporer ini memerlukan integrasi nilai-nilai humanis yang menekankan pembentukan karakter yang lebih holistik, etis, dan empati. Hal ini juga sejalan dengan pendekatan pedagogis dalam pendidikan kedokteran kontemporer, yang menekankan dimensi holistik, reflektif, dan dialogis dalam proses belajar. Seperti yang terlihat dalam sintesis pemikiran para pendidik/cendekiawan klasik dan modern seperti Plato, Vygotsky, Dewey, dan Herbart; pendidikan tidak hanya tentang penguasaan teknis, tetapi juga pengembangan karakter moral melalui kemampuan reflektif dan atribut kepedulian sosial yang kontekstual. Dalam kerangka pedagogik Islam, pendekatan yang sama dapat diterapkan terkait kebutuhan spiritualitas, dialog kritis, dan pembelajaran berbasis pengalaman sebagai bagian dari proses membentuk manusia yang sempurna.⁷

Ide-ide pedagogik Islam, yang berkaitan dengan kontemporer perlu mendapat perhatian lebih dengan pendekatan humanistik yang bersumber pada wahyu-teologi dan pengalaman beragama manusia. Dalam pandangan ini, pedagogi Islam yang selama ini terjangkit pada bangunan batas-batas institusional modern dan pendidikan sikuler sudah sangat mengaburkan arti esensial dari agama itu sendiri, yakni proses menjadi seorang manusia yang holistik, tidak

⁶ Vivas, "Vigencia de Las Tradiciones Pedagógicas : Una Dialéctica Entre Paradigmas de La Educación y La Pedagogía Con La Formación Médica Contemporánea."

⁷ Charles Lam, "Accent in Digital Humanities and Language Studies : The Case in Hong Kong" 26, no. 1 (2020): 32–43.

hanya rasional, tetapi transendental. Di dalam kerangka ‘practical metaphysics’ Gümüş, pendidikan agama tidak dimengerti semata sebagai transfertot ilmu, tetapi rekayasa sosial-spiritual yang sistematis untuk melahirkan subyek agama yang otentik dengan mempertimbangkan modalitas subyektivitas, relasi kuasa, serta bahasa wahyu sebagai sarana eksistensi.⁸

Oleh karena itu, dalam konteks humanistik, pedagogika Islam ditekankan pada integrasi religiositas objektif-subjektif di mana iman, bahasa, tindakan, dan pengalaman spiritual dipahami sebagai satu kesatuan yang bersifat dinamis dalam proses pembentukan manusia sebagai makhluk yang bersifat sejarah sekaligus transenden.

Rekontruksi dampak kisah Islam di dalam pendidikan Islam, terutama yang bersifat kontemporer, menggunakan pendekatan humanistik yang merujuk langsung kepada narasi tradisional dalam Al-Qur'an.⁹ Dalam konteks ini, pendekatan qasas pedagogik mendorong refleksi di dalam proses tranformasi ilmu diantara guru dan peserta didik agar sampai kepada aspek-aspek pelayanan-pelayanan empati manusia: kebenaran keindahan, explain yang enlightening, dan deep. Al-Qur'an tidak bisa dipandang semata-mata sebagai alat retorika religius, Al-Qur'an adalah sebuah struktur dan perangkat epistemologis yang di dalamnya terdapat transformasi karakter, makna dibangun, realita menyentuh, maupun sisi-sisi dari relitas.

Dalam Pendidikan islam, Rekostruksi dan renovasi dalam pedagogik Islam lahir karena adanya kebutuhan kultur spiritual dan transformasi moral berdasarkan pada wacana dan dasar global dan normatif. Mengangkat konteks ini, naratif prophetik dan metafora yang digunakan oleh para mufassir dalam Islam klasik dan para pemikir kontemporer, khususnya yang ada dalam pendidikan Islam, relevan dengan kebutuhan manusia modern, pendidikan yang mendidik, memerdekakan, dan memanusiakan.

Sebagaimana dijelaskan di atas, konsep pedagogi Islam perlu dibangun dan ditingkatkan ulang dengan pendekatan humanistik, dengan cara yang menghargai semua dimensi seperti kognitif, spiritual, moral, sosial, dan afektif. Menggunakan model Ulul Ilmi, Budiyantri dan Parhan telah menunjukkan bahwa pedagogi Islam yang holistik dapat mengatasi dekadensi moral para pemuda yang sering kali tidak terjangkau oleh metode tradisional. Rekonstruksi ini menempatkan pelajar sebagai partisipan aktif dalam konstruksi makna kehidupan melalui pelaksanaan spiritualitas, pengembangan etika, dan refleksi diri (muhasabah) yang sesuai dengan prinsip Rabbaniyyah, Rahmaniyyah, Syumuliyyah. Dan dengan ini, pedagogi humanistik Islam di sini muncul sebagai cara pendidikan yang tidak hanya mencakup metode pengajaran, tetapi juga cara untuk membina kepribadian yang seimbang yang mampu memenuhi tuntutan modernitas.¹⁰

⁸ Süleyman Gümüş, “A Critique of Religious Pedagogy and the Possibility of Religious” 35, no. 2 (2024): 387–412, <https://doi.org/10.26650/di.2024.35.1.1352748>.

⁹ Muhammad Fawwaz and Bin Muhammad, “Tracing the Tracts of Qas : Towards a Theory of Narrative Pedagogy in Islamic Education,” 2023.

¹⁰ Nurti Budiyantri and Muhamad Parhan, “Evaluating the Ulul Ilmi Model : Enhancing Spiritual and Moral Character through Holistic Islamic Pedagogy in Higher Education” 13, no. 1 (2024): 55–68.

Bentuk integrasi nilai-nilai humanistik dalam praktik pembelajaran di lembaga pendidikan Islam

Integrasi nilai-nilai humanistik dalam praktik pembelajaran di lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pendekatan pedagogik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam dialog, refleksi kritis, dan interaksi sosial yang bermakna. Seperti yang terlihat dalam pembahasan terkini tentang pendidikan kedokteran, yang menjadi topik artikel ini, pendekatan dari Plato hingga Dewey menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti empati, moralitas, introspeksi, dan komitmen sosial harus menjadi inti dari proses pendidikan.

¹¹ Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang menyeimbangkan pengetahuan, perkembangan moral, dan kesadaran spiritual.

Lebih jauh, inspirasi dari Masschelein tentang sekolah sebagai ruang “waktu bebas” menunjukkan pentingnya menyediakan ruang reflektif di luar tekanan formalitas akademik agar peserta didik dapat tumbuh sebagai pribadi yang utuh, bukan hanya terampil, tetapi juga berkarakter. Integrasi nilai-nilai humanistik ini menjadikan pendidikan Islam bukan sekadar proses instruksional, tetapi sebagai upaya mendalam membentuk manusia paripurna yang menyatu dengan nilai ilahiyah dan realitas sosial.

Tentu saja, orientasi keilmuan maupun tujuan kemanusiaan dalam pendidikan Islam bisa diamati secara nyata dalam praktik pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Sebagai contoh, paradigma pendidikan yang menekankan hubungan manusiawi, partisipasi aktif, dan kesadaran spiritual menjadi fondasi utama dalam proses belajar-mengajar. Terdapat tiga prinsip utama dalam telaah Alkali seputar pendidikan: *Relation Pedagogies*, *Pedagogies of Mutual Engagement*, dan *Pedagogies of Conscious Awareness*, yang membentuk kerangka kerja tersendiri yang holistik dan transformatif. Pendekatan pendidikan Islam memang mentransferkan ilmu, tetapi sejalan dalam mendidik kepribadian dan kesadaran diri peserta didik. Contoh yang lebih jelas tentang pendekatan pedagogik dalam Islam adalah hubungan diskursif antara guru dan siswa sehubungan dengan kesehatan pribadi dan spiritual mereka. ¹²

Dalam konteks tantangan zaman modern—trauma pasca-pandemi, keresahan iklim, tekanan ekonomi, dan disorientasi spiritual—pendidikan keagamaan dituntut untuk lebih dari sekadar transmisi dogma; ia harus menjadi ruang reflektif, empatik, dan transformatif. Seperti yang ditegaskan dalam artikel ini, praktik perbandingan agama yang dilakukan secara sadar, kritis, dan kontekstual membuka ruang bagi siswa untuk mengenali perbedaan, membangun empati lintas budaya, serta memahami eksistensinya sebagai bagian dari realitas yang lebih luas. ¹³

Sepertihalnya, dialog antara guru dan siswa dalam kerangka pendidikan humanistik Freirean, dengan menolak model “banking system” dan menggantinya dengan relasi belajar yang setara, memberi tempat bagi suara dan pengalaman peserta didik. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pendekatan semacam ini dapat memainkan peran

¹¹ Vivas, “Vigencia de Las Tradiciones Pedagógicas : Una Dialéctica Entre Paradigmas de La Educación y La Pedagogía Con La Formación Médica Contemporánea.”

¹² Alkoutli and Alkoutli, “Illuminating Data beyond the Tangible : Exploring a Conceptually-Relevant Paradigmatic Frame for Empirical Inquiry with Muslim Educators Inquiry with Muslim Educators.”

¹³ Jensen, Vargas-, and Bryan, “Comparative Religious Studies : A Pedagogy for Troubled Times ?”

sentral dalam membentuk generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, spiritual, dan kemanusiaan yang mendalam.

Dalam praktik pembelajaran di lembaga pendidikan Islam tercermin nyata dalam pendekatan pedagogik guru-guru unggul yang tidak hanya mengedepankan penguasaan materi, tetapi juga keterlibatan emosional, spiritual, dan sosial dengan peserta didik. Studi ini menunjukkan bagaimana seorang guru pendidikan Islam yang diakui sebagai "*Excellent Teacher*" mampu menggabungkan pendekatan berpusat pada siswa, guru, dan sumber belajar secara dinamis dan kontekstual.¹⁴ Penggunaan teknik seperti mind map, presentasi kelompok, terapi zikir, simulasi, pembelajaran praktik seperti penyembelihan hewan, hingga penggunaan media digital seperti PowerPoint dan komunikasi melalui media sosial, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar tidak sekadar bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa.¹⁵

Pendekatan ini menjadikan pembelajaran agama bukan hanya sebagai pengajaran teori, tetapi sebagai proses internalisasi nilai yang memanusiakan, membimbing, dan membentuk karakter islami dalam kehidupan nyata. Dengan cara ini, pendidikan Islam bergerak dari sekadar pengetahuan ke arah pembentukan kesadaran dan tanggung jawab spiritual yang utuh.

Penutup

Rekonstruksi konsep pedagogik Islam dan integrasi nilai-nilai humanistik dalam pendidikan Islam di era kontemporer merupakan kebutuhan mendesak sekaligus keniscayaan yang tidak dapat diabaikan. Dalam menghadapi kompleksitas zaman—dari tekanan global, krisis spiritual, hingga dekadensi moral—pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara normatif, tetapi juga membangun karakter manusia yang utuh melalui pendekatan yang transformatif, empatik, dan reflektif. Pendekatan pedagogik yang berbasis pada nilai-nilai humanistik, seperti empati, kesadaran diri, spiritualitas, dan partisipasi aktif, mampu menghadirkan ruang belajar yang tidak hanya kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan moral peserta didik. Melalui berbagai strategi pembelajaran seperti metode naratif Al-Qur'an, model Ulul Ilmi, dialog kritis, penggunaan teknologi, serta praktik nyata seperti zikir dan muhasabah, pendidikan Islam mampu membentuk insan yang bukan sekadar religius, tetapi juga humanis dan kontekstual. Dengan demikian, pendidikan Islam yang humanistik tidak hanya menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas, tetapi juga menjadi kekuatan kultural dan spiritual dalam membangun generasi yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi dinamika dunia secara bijaksana.

¹⁴ Nur Hanani Hussin et al., "The Religious Practices Teaching Pedagogy of Islamic Education Excellent Teachers" 5, no. 16 (2014): 239–46, <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n16p239>.

¹⁵ K Hidayah and R Ratih, "Penguatan Nasionalisme Melalui Kebhinekaan Global, Literasi Numerasi Dan Motivasi Berwirausaha Pada Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia," *Jurnal Inovasi Penelitian Dan ...*, 2024, <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIPPMas/article/view/290>.

Daftar Rujukan

Abu Ghuddah, Abd Al-Fatah. 2021. *Prophet Muhammad: The Teacher. An Insight into His Teaching Methods*. Translated by Muhammad Z. Abu Ghuddah. Swansea: Awakening Publications.

Ahmed, Munir D. 2020. Muslim education prior to the establishment of madrasah. *Islamic Studies* 26: 321–49.

Ahmed, Farah. 2024. Exploring halaqah as research method: A tentative approach to developing Islamic research principles within a critical ‘indigenous’ framework. *International Journal of Qualitative Studies in Education* 27: 561–83. [CrossRef]

Ajem, Ramzy, and Nadeem A. Memon. 2020. *Principles of Islamic Pedagogy, a Teacher's Manual*. Islamic Teacher Education Program. Toronto: Canada Razi Group.

Al-Attas, Muhammad Naguib. 1980. The concept of education in Islam (keynote address). In *First World Conference on Muslim Education*. Jeddah: King ‘Abdul ‘Aziz University Press.

Avşar, A. Ş. (2022b). Comparing the Automatic Item Selection Procedure and Exploratory Factor Analysis in Determining Factor Structure. *Participatory Educational Research*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.17275/per.22.47.9.2>

Al-Aidaros, A.-H., & Shukri, M. (2024). *Islamic Education in the Age of AI: Ethical and Pedagogical Perspectives*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-71526-6_48

Charles Lam, (2020) Accent in Digital Humanities and Language Studies: The Case in Hong Kong, *Department of English, The Hang Seng University of Hong Kong, Hong Kong. Vol 26(1): 32 – 43* <http://doi.org/10.17576/3L-2020-2601-03>

Claire Alkouatli (2024) Pedagogies in Becoming Muslim: Contemporary Insights from Islamic Traditions on Teaching, Learning, and Developing, *Relegius University of British Columbia*. doi:10.3390/rel9110367

16

Hidarya, (2020) ... of Regulation of The Minister of Religion Number 2 of 2012 for Islamic Education Supervisors at Schools in The Department of Education in Sukabumi Regency, Journal of Nusantara Islam, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ijni/article/view/11082>

Jensen, (2024) Christopher, Ivette Vargas-, and O Bryan. “Comparative Religious Studies : A Pedagogy for Troubled Times ?,” 2024, 54–61. <https://doi.org/10.1111/teth.12671>.

Khairuddin, M., Ahmad, A. R., & Musa, M. Y. (2023). Islamic Education and Holistic Human Development: Insights from the Malaysian Context. *Religions*, 14(10), 1284. <https://doi.org/10.3390/rel14101284>

Muhammad Fawwaz Bin Muhammad Yusoff, (2023) Tracing the Tracts of *Qas.as.* : Towards a Theory of Narrative Pedagogy in Islamic Education, *Faculty of Quranic and Sunnah Studies, Universiti Sains Islam Malaysia*, 14: 1299. <https://doi.org/10.3390/rel14101299>

Nurti Budayanti (2024), Evaluating the Ulul Ilmi Model: Enhancing Spiritual and Moral Character through Holistic Islamic Pedagogy in Higher Education, *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, vol: 13 <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.55-68>

Nur Hanani Hussin (2024) The Religious Practices Teaching Pedagogy of Islamic Education Excellent Teachers, *Mediterranean Journal of Social Sciences* Vol. 5 (16) Doi:10.5901/mjss.2014.v5n16p239

¹⁶ Diego Alejandro Vivas, (2024) “Vigencia de Las Tradiciones Pedagógicas : Una Dialéctica Entre Paradigmas de La Educación y La Pedagogía Con La Formación Médica Contemporánea,” *Educación Médica* 25, no. 3: 100899, <https://doi.org/10.1016/j.edumed.2024.100899>.

Yazdi, S. H. N. (2016). Toward a Muslim Constructive Postmodernism: An Islamic Hermeneutical Reading of Process Thought. *Journal of Religious Thought*, 75(3), 345–365. <https://doi.org/10.1080/00344087.2016.1225247>

Suleyman Gumus (2024). A Critique of Religious Pedagogy and the Possibility of Religious Education as a Practical Metaphysics. *Darulunun Ilahiyat Instambul University* 35 (2) doi.10.26650/di.2024.35.1.1352748

Sahin, Abdullah. 2020. *New Directions in Islamic Education: Pedagogy and Identity Formation*. Leicestershire: Kube.

Sahin, Abdullah. 2017. Education as compassionate transformation: The ethical heart of Islamic pedagogy. In *Pedagogy of Compassion at the Heart of Higher Education*. Edited by P. Gibbs and O. Gibbs. Cham: Springer, pp. 127–37.

Sahin, Abdullah. 2018. Critical issues in Islamic education studies: Rethinking Islamic and Western liberal secular values of education. *Religions* 9: 335. [CrossRef]

Shakir, Zaid. 2017. Introduction. In *Prophet Muhammad: The Teacher. An Insight into His Teaching Methods*. Edited by Abdul Al-Fatah Abu Ghuddah. Swansea: Awakening Publications, pp. 96–313.

Shamma, Freda. 1999. The curriculum challenge for Islamic schools in America. In *Muslims and Islamization in North America: Problems and Prospects*. Edited by Amber Haque. Beltsville: Amana Publications, pp. 273–95.

Zawawi, R., Jambari, H., & Ishak, R. (2016). E-learning and pedagogical challenges: A Malaysian case study. *International Journal of Information and Learning Technology*, 33(2), 123–135. <https://doi.org/10.1108/IJILT-01-2016-0003>